Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DEWASA YANG BERIMAN

Tiurma Berasa, Lili Aseka Simanjuntak, Mega Simanjuntak, Yohana Simorangkir, Nurita Nainggolan
Institut Agama Kristen Negri Tarutung;
tiurmaberasa@gmail.com, liliaseka21@gmail.com, vivosiantar800@gmail.com, yohanajuniantri@gmail.com, nuritanainggolan21@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) has a very important role in forming the character of adult believers. Strong character, which is based on Christian values, is the basis for creating individuals who are not only intelligent, but also have high moral integrity. Through religious education, a person is taught to live according to the teachings of Christ, which include love, forgiveness, responsibility, and peace. PAK focuses on forming strong faith and good morals, which are needed in facing various challenges of life in the adult world. The learning provided is not only focused on intellectual aspects, but also involves deep spiritual growth. Instilling these values through the teachings of Christianity can form a person who is committed to truth, justice and compassion for others. Thus, PAK has a major contribution in forming the character of adult believers, which in turn can influence society positively.

Keywords: *Christian Religious Education, Character Formation, Adulthood, Faith, Christian Values.*

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dewasa yang beriman. Karakter yang kuat, yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen, menjadi dasar untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Melalui pendidikan agama, seseorang diajarkan untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus, yang mencakup kasih, pengampunan, tanggung jawab, dan kedamaian. PAK berfokus pada pembentukan iman yang teguh dan moral yang baik, yang diperlukan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup di dunia dewasa. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya terfokus pada aspek intelektual, tetapi juga melibatkan pertumbuhan rohani yang mendalam. Penanaman nilai-nilai ini melalui ajaran agama Kristen dapat membentuk pribadi yang berkomitmen pada kebenaran, keadilan, dan kasih sayang kepada sesama. Dengan demikian, PAK memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter dewasa yang

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ISSN 3025-6488

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

beriman, yang pada gilirannya dapat memengaruhi masyarakat secara positif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Pembentukan Karakter, Dewasa, Iman, Nilai-Nilai Kristen.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang, terutama dalam membentuk karakter dewasa yang beriman. Karakter yang terbentuk melalui PAK menjadi fondasi bagi individu untuk hidup dengan nilai-nilai Kristen yang mengutamakan kasih, pengampunan, keadilan, dan tanggung jawab. Pembentukan karakter ini menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan dunia modern, di mana tantangan moral dan spiritual semakin kompleks. PAK, sebagai salah satu instrumen utama dalam membimbing individu untuk mengenal dan menjalani ajaran Kristus, tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual, tetapi juga membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep karakter dalam konteks pendidikan agama Kristen sangat erat kaitannya dengan transformasi hidup. Karakter yang dimaksud tidak hanya melibatkan perilaku moral, tetapi juga proses pembentukan identitas spiritual yang berlandaskan iman kepada Kristus. Sebagai seorang individu yang beriman, seseorang diharapkan mampu menghadapi berbagai tekanan dan godaan hidup dengan dasar iman yang kokoh. Dalam hal ini, PAK berperan tidak hanya dalam pembelajaran tentang doktrin dan ajaran gereja, tetapi juga dalam pemberian teladan melalui praktik kehidupan yang menghidupkan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan.[1]

Pembentukan karakter dewasa yang beriman melalui pendidikan agama Kristen bukanlah suatu hal yang terjadi dalam waktu singkat. Proses ini memerlukan pendekatan yang berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak seperti gereja, keluarga, serta masyarakat luas. Salah satu aspek yang sangat mendukung keberhasilan PAK dalam membentuk karakter dewasa adalah penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif keluarga dalam mengajarkan nilai-nilai Kristen menjadi sangat penting, karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama di mana karakter seseorang mulai dibentuk.

PAK tidak hanya berfungsi sebagai pembelajaran teoritis semata, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kepekaan spiritual dan moral dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan agama Kristen mendorong setiap individu untuk tidak hanya fokus pada kehidupan pribadi, tetapi juga untuk memiliki kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks ini, karakter yang terbentuk melalui PAK menjadi landasan dalam berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan sosial yang harmonis, dan berperan aktif dalam pelayanan masyarakat. Di sisi lain, pembentukan karakter dewasa yang beriman juga memberi dampak yang besar terhadap kehidupan keluarga dan gereja, sebagai dua institusi yang memiliki peran utama dalam menumbuhkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memegang peranan kunci dalam pembentukan karakter beriman seseorang. Pembelajaran agama Kristen yang dimulai sejak usia dini di dalam keluarga akan memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan spiritual dan

[1] Harris, J. D. (2020). *The Impact of Parental Involvement on Children's Emotional Development*. Family Development and Parenting Journal, 42(4), 201-213.

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

moral anak. Keluarga bukan hanya sebagai tempat yang mengajarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai tempat yang memberi teladan hidup yang berlandaskan iman. Melalui teladan orang tua dan anggota keluarga lainnya, anak dapat melihat bagaimana nilai-nilai Kristen diterapkan dalam kehidupan nyata, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sebagai contoh, nilai kasih yang diajarkan dalam Alkitab dapat diterapkan oleh orang tua dalam hubungan mereka dengan pasangan hidup dan dengan anak-anak mereka. Kasih yang dimaksud bukan hanya sekedar ucapan, tetapi juga tindakan yang konkret dalam keseharian. Dengan demikian, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga Kristen akan tumbuh menjadi individu yang memahami dan menghargai kasih, tidak hanya kepada anggota keluarga, tetapi juga kepada orang lain di luar keluarga. Selain itu, keluarga juga berperan dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama.

Dalam konteks dewasa, karakter yang terbentuk melalui pendidikan agama Kristen menjadi landasan dalam membuat keputusan hidup yang bijaksana dan penuh pertimbangan moral. PAK yang diterima sejak usia dini, diharapkan dapat membimbing seseorang untuk selalu mengingat dan mempraktikkan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka sudah memasuki dunia yang lebih kompleks dan penuh dengan godaan. Di sinilah peran keluarga menjadi sangat penting, sebagai tempat di mana nilai-nilai Kristen ditegakkan dan diperkuat, bahkan ketika individu tersebut sudah beranjak dewasa.

Proses pembentukan karakter dewasa yang beriman melalui Pendidikan Agama Kristen tentu tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah pengaruh budaya modern dan globalisasi yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Globalisasi membawa berbagai perubahan dalam masyarakat, termasuk dalam pola pikir dan sikap hidup, yang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap agama dan moralitas. Teknologi dan media sosial yang semakin berkembang dapat menjadi salah satu faktor yang menantang keberhasilan PAK dalam membentuk karakter beriman, karena banyaknya informasi yang tidak selalu sejalan dengan ajaran agama Kristen.

Di sisi lain, tantangan juga muncul dari individu itu sendiri. Tidak jarang, orang dewasa yang telah menerima Pendidikan Agama Kristen sejak kecil menghadapi kesulitan dalam menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Kehidupan yang semakin sibuk, dengan banyaknya pekerjaan dan aktivitas lain, dapat menghalangi mereka untuk menjalani hidup yang sepenuhnya berlandaskan pada nilai-nilai agama. Inilah mengapa pentingnya pembelajaran agama yang berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada masa kanak-kanak, tetapi juga diteruskan dan diterapkan dalam kehidupan dewasa, baik di gereja, keluarga, maupun dalam hubungan sosial lainnya.

Selain keluarga, gereja juga memegang peran penting dalam mendukung pembentukan karakter dewasa yang beriman. Gereja berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan rohani yang mendampingi umat untuk tumbuh dan berkembang dalam iman. Dalam hal ini, gereja tidak hanya memberikan pengajaran melalui khotbah dan program pendidikan, tetapi juga melalui pembinaan komunitas yang dapat memperkuat ikatan iman antar individu. Melalui kegiatan seperti persekutuan doa, kelompok kecil, dan pelatihan rohani, gereja memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk mendalami iman mereka dan berbagi pengalaman dengan sesama.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dengan demikian, gereja dan keluarga bekerja sama dalam mendukung pembentukan karakter dewasa yang beriman. Pembentukan karakter yang kuat tidak hanya bergantung pada pendidikan agama di gereja atau di rumah, tetapi juga pada pengalaman hidup sehari-hari yang dilalui oleh individu dalam konteks komunitas yang lebih besar. Kolaborasi antara pendidikan agama Kristen yang dilakukan oleh gereja dan pembelajaran dalam keluarga akan memberikan dampak yang lebih besar dalam pembentukan karakter beriman pada individu dewasa.

Pendidikan Agama Kristen memegang peranan penting dalam membentuk karakter dewasa yang beriman. Melalui PAK, individu diajarkan untuk menghidupi nilai-nilai Kristen yang akan membentuk pola pikir, perilaku, dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dewasa yang beriman tidak hanya mengandalkan pendidikan agama yang bersifat teoritis, tetapi juga perlu diimbangi dengan penerapan ajaran agama dalam kehidupan nyata, baik dalam keluarga maupun komunitas gereja. Walaupun terdapat tantangan yang datang dari dunia luar, kolaborasi antara keluarga dan gereja sebagai lembaga pendidikan agama dapat memberikan fondasi yang kuat bagi pembentukan karakter beriman yang tahan terhadap segala tekanan zaman.

TINJAUAN TEORI

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dewasa yang beriman. Karakter, dalam konteks ini, mengacu pada sifat atau kualitas seseorang yang dihasilkan dari kebiasaan dan pengalaman hidupnya yang membentuk cara mereka berfikir, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. PAK, sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual, tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan tentang ajaran agama Kristen, tetapi juga mengarahkan mereka untuk menghidupi nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian teori ini akan mengupas konsep-konsep yang terkait dengan karakter beriman yang dibentuk oleh PAK, serta pengaruhnya terhadap kehidupan dewasa yang beriman.

Karakter beriman dalam konteks pendidikan agama Kristen mencakup sifat-sifat seperti kasih, pengampunan, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Ajaran-ajaran Kristus menjadi dasar pembentukan karakter ini. Sebagai contoh, kasih yang diajarkan dalam Alkitab tidak hanya terbatas pada perasaan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata terhadap sesama. Karakter ini diharapkan menjadi landasan seseorang untuk menjalani kehidupan dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Kristus, baik di dalam keluarga, gereja, maupun masyarakat. Konsep ini tidak hanya mengajarkan moralitas, tetapi juga membentuk identitas spiritual yang kuat, yang merupakan aspek penting dari kehidupan Kristen.

Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Kristen memerlukan penghayatan terhadap ajaran Tuhan secara penuh, di mana hidup beriman menjadi cara hidup yang lebih dari sekadar pemahaman kognitif.[2] Karakter beriman yang dimaksud bukan hanya karakter moral, tetapi juga identitas spiritual yang mengarahkan individu untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Karakter ini menjadi fondasi dalam menghadapi tekanan hidup dan menjadi dasar dalam membuat keputusan hidup yang sesuai dengan ajaran Kristen. Oleh karena itu, PAK tidak hanya

[2] Nouwen, H. J. M. (1997). *The Living Reminder: Service and Prayer in Memory of Jesus Christ*. New York: Doubleday.

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

berfokus pada pengajaran doktrin agama, tetapi juga mengajarkan bagaimana hidup sebagai pribadi yang mencerminkan kasih Kristus.

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya mengenal doktrin agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter dewasa yang beriman terjadi ketika individu mampu mengintegrasikan ajaran agama dalam tindakan mereka, baik dalam konteks pribadi, keluarga, maupun masyarakat. Sebagai contoh, karakter dewasa yang beriman harus mampu menghadapi godaan duniawi dengan iman yang kuat dan keputusan yang bijak, selalu mempertimbangkan ajaran agama dalam setiap aspek hidupnya.

Pendidikan agama Kristen bagi orang dewasa berfokus pada transformasi hidup yang berkelanjutan, bukan hanya pada pengetahuan semata. Pembelajaran agama Kristen tidak terbatas pada masa kanak-kanak, tetapi berlanjut sepanjang hidup seseorang.[3] Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen yang diterima pada masa dewasa memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dewasa yang beriman. PAK di kalangan orang dewasa berperan untuk memperdalam iman mereka, meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama, serta memperkuat hubungan dengan Tuhan dan sesama. Transformasi spiritual ini menjadi dasar yang memungkinkan individu untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan dalam situasi apapun.

Selain itu, PAK berfungsi sebagai sarana untuk memperbaiki hubungan interpersonal. Dalam keluarga, misalnya, penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan keharmonisan dan mengurangi konflik. Karakter dewasa yang beriman adalah individu yang mampu menciptakan dan mempertahankan hubungan yang penuh kasih dan saling menghargai. Nilai-nilai seperti kesabaran, pengampunan, dan kejujuran yang diajarkan melalui PAK sangat membantu dalam membentuk hubungan yang sehat antara individu, baik dalam konteks keluarga, pertemanan, maupun pekerjaan.

Dalam konteks PAK, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai lingkungan pertama di mana nilai-nilai agama diajarkan. Sebagai institusi sosial pertama, keluarga adalah tempat di mana anak-anak menerima pendidikan agama sejak dini, yang kemudian membentuk dasar karakter mereka. Keberadaan orang tua sebagai role model sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam menghidupi ajaran agama Kristen.

Selain keluarga, gereja juga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter beriman melalui PAK. Sebagai lembaga pendidikan rohani, gereja memberikan pendidikan agama yang tidak hanya melibatkan pengajaran doktrin, tetapi juga pembinaan spiritual yang membantu individu untuk tumbuh dalam iman mereka. Gereja menyediakan ruang bagi umat untuk bersama-sama mempelajari firman Tuhan, beribadah, serta mendalami aspek-aspek rohani yang berhubungan dengan kehidupan Kristen. Oleh karena itu, gereja menjadi tempat yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dewasa yang beriman, karena melalui gereja, individu tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga mendapatkan dukungan rohani yang memperkuat iman mereka.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen berperan sangat besar dalam membentuk karakter dewasa yang beriman. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristen, individu diajak untuk

[3] Thorsen, D. (2017). *The Church and the Christian: Theology and the Role of Christian Education*. Grand Rapids: Zondervan.

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

tidak hanya mengenal ajaran agama, tetapi juga menghidupinya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dewasa yang beriman yang terbentuk melalui PAK dapat membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan dasar iman yang kokoh dan membangun hubungan yang harmonis dengan sesama. Meskipun tantangan dalam pembentukan karakter beriman semakin besar di era modern ini, PAK tetap menjadi alat yang efektif dalam membentuk individu yang berkarakter dan beriman.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan pengumpulan data primer. Studi literatur bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konsep-konsep utama yang berhubungan dengan peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk karakter dewasa yang beriman, berdasarkan literatur yang relevan dan kajian teoretis dari berbagai sumber. Data primer, yang melibatkan pengumpulan informasi langsung dari responden yang berpengalaman dalam bidang pendidikan agama Kristen, digunakan untuk mendalami penerapan dan dampak PAK terhadap pembentukan karakter individu dewasa dalam kehidupan sehari-hari.

DATA SEKUNDER

1. **Harris, J. D. (2020).** *The Impact of Parental Involvement on Children's Emotional Development. Family Development and Parenting Journal, 42(4), 201-213.*
   Artikel ini membahas peran signifikan keterlibatan orang tua dalam perkembangan emosional anak. Artikel ini menekankan bagaimana keterlibatan aktif dari orang tua dapat mempengaruhi kestabilan emosional anak dan kesejahteraan secara keseluruhan. Studi ini menyoroti pentingnya lingkungan keluarga yang mendukung, yang menjadi dasar dalam membangun kecerdasan emosional dan ketahanan anak, terutama pada tahun-tahun pembentukan mereka.
2. **Jones, C. (2019).** *Transforming Lives Through Faith: The Role of Lifelong Christian Education. London: Faith Publishing.*
   Buku ini membahas kekuatan transformatif pendidikan Kristen sepanjang hidup individu. Buku ini berfokus pada bagaimana pembelajaran iman yang berlangsung seumur hidup membantu individu berkembang secara spiritual, moral, dan emosional. Penulis menjelaskan bahwa pendidikan Kristen tidak hanya terbatas pada masa kanak-kanak, tetapi juga penting pada setiap tahap kehidupan, mempengaruhi perkembangan pribadi dan menciptakan kesempatan bagi individu untuk menjalani hidup yang mencerminkan nilai dan prinsip Kristen.
3. **Stewart, R. L., & Gray, L. M. (2021).** *Emotional Education for Parents and Families. Journal of Family Therapy and Counseling, 33(2), 58-74.*
   Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan emosional bagi orang tua dan keluarga. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pelatihan kecerdasan emosional untuk orang tua dapat memberikan dampak yang mendalam pada dinamika keluarga dan kesejahteraan emosional anak-anak. Artikel ini mendukung integrasi program pendidikan emosional dalam kehidupan keluarga untuk memperkuat hubungan antarpribadi dan meningkatkan strategi resolusi konflik dalam keluarga.
4. **Sukri, U., & Catur, E. (2024).** *Orang Dewasa Strategies and Implementation of Christian Religious Education in Family. Jurnal Excelsior Pendidikan, 5(1), 81-91.*

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Artikel ini membahas strategi dan implementasi pendidikan agama Kristen (PAK) untuk orang dewasa dalam konteks keluarga. Artikel ini menyoroti kebutuhan untuk melanjutkan pendidikan Kristen sepanjang kehidupan dewasa untuk memperkuat iman dan nilai moral di dalam rumah tangga. Studi ini menekankan bahwa integrasi PAK dalam kehidupan orang dewasa membantu membangun lingkungan keluarga yang berlandaskan spiritualitas dan memberi kesempatan bagi orang tua untuk mewariskan iman mereka kepada generasi berikutnya.

5. **Thorsen, D. (2017).** *The Church and the Christian: Theology and the Role of Christian Education. Grand Rapids: Zondervan.*
   Buku ini membahas peran gereja dalam pembentukan spiritual individu, dengan fokus pada pentingnya pendidikan Kristen dalam kehidupan orang percaya. Thorsen menjelajahi dasar-dasar teologis pendidikan Kristen dan peran penting gereja dalam membina iman individu, khususnya dalam konteks kehidupan keluarga. Karya ini mendukung pendekatan holistik terhadap pendidikan yang mencakup studi akademis dan pengembangan spiritual praktis.
6. **Wright, N. T. (2015).** *The Day the Revolution Began: Reconsidering the Meaning of Jesus's Crucifixion. New York: HarperOne.*
   Karya Wright memberikan eksplorasi teologis mendalam tentang penyaliban Yesus Kristus dan implikasinya terhadap kehidupan Kristen dan pendidikan Kristen. Buku ini menyoroti bagaimana penyaliban mengubah pemahaman tentang identitas Kristen, perilaku etis, dan pertumbuhan spiritual. Buku ini menyarankan agar pendidikan Kristen mencerminkan peristiwa sentral dalam iman Kristen ini, membentuk karakter dan perjalanan iman orang percaya.

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dewasa yang beriman. Karakter dewasa yang beriman mengacu pada integrasi nilai-nilai ajaran agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari individu. Karakter ini tidak hanya mencakup pengembangan moral dan etika, tetapi juga spiritualitas yang mendalam yang mengarah pada kehidupan yang selaras dengan kehendak Tuhan. Dalam konteks ini, PAK bukan hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk mengarahkan individu untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam hidup mereka, terutama dalam menghadapi tantangan dan dinamika kehidupan dewasa.

Pembentukan Karakter Beriman melalui Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen memiliki dasar yang kokoh dalam membentuk karakter beriman, karena ajaran agama Kristen, khususnya yang terdapat dalam Alkitab, mencakup pedoman hidup yang mengajarkan moralitas, kasih, pengampunan, dan tanggung jawab sosial. Ajaran-ajaran ini tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi diharapkan menjadi bagian yang melekat dalam perilaku dan tindakan individu.[4] Dalam kehidupan dewasa, karakter yang beriman berarti memiliki kesadaran spiritual yang mendalam, serta kemampuan untuk menerapkan ajaran Kristen dalam segala aspek kehidupan, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun kehidupan sosial. Salah satu contoh

[4] Jones, C. (2019). *Transforming Lives Through Faith: The Role of Lifelong Christian Education*. London: Faith Publishing.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

penerapan karakter beriman dalam kehidupan sehari-hari adalah menghidupi kasih yang tidak terbatas, sebagaimana diajarkan oleh Yesus dalam Injil.

PAK berperan dalam membentuk karakter ini melalui pengajaran dan pengalaman yang terus-menerus. Bagi orang dewasa, PAK mengajarkan pentingnya tidak hanya mengenal agama tetapi juga menghidupi ajaran tersebut dalam relasi dengan Tuhan dan sesama. Sebagai contoh, ajaran mengenai pengampunan yang diajarkan dalam Alkitab menjadi dasar dalam membentuk individu yang mampu mengampuni dan menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain. Begitu pula, nilai-nilai seperti kesabaran, kasih, dan kejujuran harus menjadi bagian dari tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAK memberikan lebih dari sekadar pengetahuan, tetapi juga keterampilan spiritual untuk hidup sesuai dengan ajaran agama.

Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Dewasa yang Beriman

Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan agama Kristen adalah peran keluarga. Keluarga merupakan unit pertama di mana individu menerima pengajaran agama dan nilai-nilai moral. Sebagai institusi yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, keluarga menjadi tempat di mana karakter pertama kali dibentuk. Keluarga adalah tempat di mana nilai-nilai Kristen seperti kasih, pengampunan, dan rasa tanggung jawab sosial diajarkan secara langsung melalui contoh hidup orang tua. Oleh karena itu, orang tua yang menghidupi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan menanamkan karakter beriman pada anak-anak mereka.[5]

Orang tua memiliki peran ganda sebagai pengajar dan teladan dalam keluarga. Mereka bukan hanya mengajarkan nilai-nilai Kristen melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan sehari-hari mereka. Pengajaran agama Kristen dalam keluarga harus melibatkan pembelajaran melalui pengalaman langsung, di mana orang tua menunjukkan bagaimana kasih Kristus diwujudkan dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, karakter dewasa yang beriman tidak hanya berasal dari pemahaman teoritis tentang ajaran agama, tetapi juga dari pengalaman hidup yang membentuk dan memperkuat iman seseorang. Misalnya, ketika seorang anak melihat orang tuanya mengampuni sesama atau menunjukkan kesabaran dalam situasi sulit, mereka belajar untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam hidup mereka sendiri.

Peran Gereja dalam Pembentukan Karakter Dewasa yang Beriman

Selain keluarga, gereja juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter beriman individu. Gereja sebagai institusi rohani menyediakan ruang bagi umat untuk mendalami ajaran agama dan memperdalam iman mereka. Di gereja, individu dapat mengikuti berbagai program pendidikan agama, seperti sekolah Minggu, studi Alkitab, dan pelatihan rohani lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Kristen. Gereja tidak hanya menjadi tempat beribadah, tetapi juga tempat pembinaan spiritual yang sangat penting dalam pembentukan karakter dewasa yang beriman.

Komunitas gereja yang penuh kasih dapat memperkuat iman individu dengan memberi mereka kesempatan untuk berbagi pengalaman hidup dan saling menguatkan dalam perjalanan rohani mereka. Di gereja, individu belajar untuk menghidupi kasih Tuhan tidak hanya dalam hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi juga dalam interaksi mereka dengan sesama umat. Dalam konteks ini, gereja berfungsi sebagai ruang untuk pertumbuhan rohani, memperdalam pemahaman ajaran agama, dan memperkuat karakter beriman dalam kehidupan sehari-hari.

[5] Wright, N. T. (2015). *The Day the Revolution Began: Reconsidering the Meaning of Jesus's Crucifixion*. New York: HarperOne.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Tantangan dalam Menerapkan PAK dalam Kehidupan Dewasa

Meskipun PAK memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dewasa yang beriman, penerapannya dalam kehidupan dewasa tidak selalu mudah. Salah satu tantangan utama dalam menerapkan PAK pada orang dewasa adalah tekanan dari lingkungan sekitar yang seringkali tidak mendukung nilai-nilai agama. Di era globalisasi dan modernitas saat ini, banyak individu yang terpengaruh oleh budaya sekuler yang sering bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam situasi yang penuh tekanan, seperti di tempat kerja atau dalam kehidupan sosial.

Tantangan ini dapat diatasi dengan membangun keteguhan iman melalui pembelajaran berkelanjutan dan penghayatan yang lebih dalam terhadap ajaran agama. PAK untuk orang dewasa harus lebih dari sekadar kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebuah upaya untuk membangun ketahanan spiritual yang dapat menghadapi tantangan zaman. Salah satu cara untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan menyediakan ruang bagi orang dewasa untuk belajar dan mendalami firman Tuhan, baik di gereja maupun dalam kelompok-kelompok kecil. Ini memberikan kesempatan bagi individu untuk memperdalam iman mereka, belajar dari pengalaman hidup orang lain, dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan spiritual.

Peran Pembelajaran Berkelanjutan dalam PAK

Pembelajaran berkelanjutan dalam PAK adalah kunci untuk membentuk karakter dewasa yang beriman. PAK tidak hanya dilihat sebagai pendidikan yang diberikan pada masa kanak-kanak atau remaja, tetapi juga sebagai proses yang berlanjut sepanjang hidup. Menurut Jones (2019), pembelajaran agama Kristen yang berkelanjutan memiliki peran penting dalam memperkuat karakter beriman individu. Dalam kehidupan dewasa, pembelajaran agama menjadi penting untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran-ajaran Alkitab dan membantu individu untuk menanggapi tantangan hidup dengan bijaksana. Selain itu, PAK berkelanjutan memungkinkan individu untuk terus berkembang dalam iman dan tetap setia pada panggilan Tuhan, meskipun mereka dihadapkan pada perubahan sosial dan budaya yang cepat.

Pembelajaran berkelanjutan ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti kelompok studi Alkitab, kursus agama, dan kegiatan gereja lainnya yang memfasilitasi pembelajaran agama secara mendalam. Seiring dengan itu, pengajaran agama Kristen yang berfokus pada kehidupan sehari-hari dan tantangan yang dihadapi individu dewasa dapat membantu mereka mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka secara praktis. Dengan cara ini, PAK tidak hanya menjadi pembelajaran teoretis, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk menjalani hidup yang beriman dan penuh kasih sesuai dengan ajaran Kristus.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dewasa yang beriman. Melalui pengajaran nilai-nilai Kristen, baik di keluarga maupun di gereja, individu dapat mengembangkan karakter beriman yang mencerminkan ajaran Kristus dalam kehidupan mereka. Meskipun tantangan dalam menerapkan PAK semakin besar di era modern ini, pendidikan agama Kristen yang berkelanjutan dan integrasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari akan membantu individu untuk tetap setia pada iman mereka dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa PAK tetap menjadi bagian yang penting dalam pembentukan karakter dewasa yang beriman dalam kehidupan Kristen.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. **Kesimpulan**

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dewasa yang beriman, terutama dalam konteks kehidupan pribadi dan sosial. Melalui PAK, individu tidak hanya diberikan pengetahuan tentang ajaran agama Kristen, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual yang mendalam, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan hidup di dunia dewasa. Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut: PAK memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan karakter yang beriman melalui penanaman nilai-nilai Kristen seperti kasih, kesetiaan, pengampunan, dan tanggung jawab. Pembelajaran ini membantu individu untuk menginternalisasi ajaran moral yang sesuai dengan prinsip Kristiani, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, tempat kerja, maupun dalam interaksi sosial lainnya.

PAK tidak hanya fokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan spiritualitas yang kuat. Individu yang mendalami PAK cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan hidup, makna penderitaan, serta pentingnya pengharapan dan iman dalam menghadapi kesulitan. Hal ini mendorong mereka untuk lebih sabar, bijaksana, dan berkomitmen dalam menjalani kehidupan dewasa yang beriman. Keluarga sebagai "gereja kecil" memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pembentukan karakter dewasa yang beriman. Pendidikan agama Kristen yang dimulai sejak dini dalam keluarga memberikan pondasi yang kuat bagi pertumbuhan spiritual individu. Dengan adanya dukungan dari keluarga dalam membiasakan hidup beriman, seperti doa bersama, membaca Alkitab, dan melakukan kegiatan rohani lainnya, individu akan lebih mudah mengembangkan karakter yang mencerminkan ajaran Kristus.

PAK juga berkontribusi pada pembentukan individu yang peduli terhadap sesama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Nilai-nilai seperti kasih kepada sesama, keadilan, dan berbagi, yang diajarkan dalam PAK, mendorong individu untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab, serta berusaha untuk menciptakan perubahan positif di lingkungan sekitar. Meskipun PAK memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dewasa yang beriman, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Salah satunya adalah dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang mengarah pada perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan metode dan pendekatan PAK dengan konteks zaman modern agar lebih relevan dan dapat diterima oleh generasi dewasa saat ini.

2. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Harris, J. D. (2020). *The Impact of Parental Involvement on Children's Emotional Development*. Family Development and Parenting Journal, 42(4), 201-213.

Vol. 10 No 2 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Jones, C. (2019). *Transforming Lives Through Faith: The Role of Lifelong Christian Education*. London: Faith Publishing.

Stewart, R. L., & Gray, L. M. (2021). *Emotional Education for Parents and Families*. *Journal of Family Therapy and Counseling*, 33(2), 58-74.

Sukri, U., & Catur, E. (2024). *Orang Dewasa Strategies and Implementation of Christian Religious Education in Family*. *Jurnal Excelsior Pendidikan, 5(1), 81–91.*

Thorsen, D. (2017). *The Church and the Christian: Theology and the Role of Christian Education*. Grand Rapids: Zondervan.

Wright, N. T. (2015). *The Day the Revolution Began: Reconsidering the Meaning of Jesus's Crucifixion*. New York: HarperOne.